

Kepala Sekolah dan Guru Sebagai Garda Depan Dalam Supervisi Studi Kasus di PAUD Jambu Mede

Wardah Azizah¹, Mahmudin Sudin²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta
wardahazizah296@gmail.com

Abstract

This research is designed to provide an in-depth and comprehensive description of educational supervision, with a primary focus on efforts to build the quality of educational institutions in a sustainable manner. The methodological approach applied is qualitative, through literature research involving the collection of diverse data and relevant literature needed to support the process of in-depth analysis and interpretation. Through this method, researchers strive to extract in-depth information from various trusted and credible sources. The results of this study highlight several different models of educational supervision, including conventional supervision which tends to emphasize finding errors rather than efforts to improve teacher potential, clinical supervision which is more oriented towards supporting the professional development of teachers in teaching activities, scientific supervision which emphasizes the use of questionnaires as an evaluation tool, and artistic supervision which emphasizes the importance of building a solid relationship between supervisor and teacher. In this context, the principal plays a very important role in carrying out supervision, creating a conducive school climate, providing constructive input, providing positive encouragement to education staff, and organizing acceleration programs for students who have above-average potential. Educational supervision also plays an important role in improving the quality of education through various inputs, such as an effective school organizational structure, relevant laws and regulations, clear job descriptions, as well as structured plans and procedures. Therefore, the high and low quality of input can be measured from the level of readiness of the input in supporting the overall educational process.

Keywords: *Education, Supervision, Quality.*

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan komprehensif mengenai supervisi pendidikan, dengan fokus utama pada upaya membangun mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan metodologis yang diterapkan adalah kualitatif, melalui riset kepustakaan yang melibatkan pengumpulan beragam data dan literatur relevan yang dibutuhkan untuk mendukung proses analisis dan interpretasi yang mendalam. Melalui metode ini, peneliti berupaya untuk menggali informasi mendalam dari berbagai sumber yang terpercaya dan kredibel. Hasil penelitian ini menyoroti beberapa model supervisi pendidikan yang berbeda, termasuk supervisi konvensional yang cenderung menekankan pada pencarian kesalahan daripada upaya untuk meningkatkan potensi guru, supervisi klinis yang lebih berorientasi pada dukungan pengembangan profesional guru dalam kegiatan mengajar, supervisi ilmiah yang menekankan penggunaan angket sebagai alat evaluasi, dan supervisi artistik yang menekankan pentingnya membangun hubungan yang kokoh antara supervisor dan guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan supervisi, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan masukan yang konstruktif, memberikan

dorongan positif kepada tenaga kependidikan, serta mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki potensi di atas rata-rata. Supervisi pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai input, seperti struktur organisasi sekolah yang efektif, peraturan perundang-undangan yang relevan, uraian tugas yang jelas, serta rencana dan prosedur yang terstruktur. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input tersebut dalam mendukung proses pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: *Mutu, Pendidikan, Supervisi.*

A. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan dalam upaya peningkatan mutu, baik dari segi proses belajar mengajar maupun hasil yang dicapai oleh peserta didik. Melalui supervisi yang efektif, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan (Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Utama, & Fathoni, 2024). Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mutu pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peranan penting dalam kontributif serta memperkuat guru untuk meningkatkan kinerja mereka (Anggriani, N. I., Syafaruddin, A. A., Prasajo, T. A. Y., & Destari, 2023).

Dalam kerangka pemikiran ini, kegiatan supervisi tidak semata-mata dilakukan untuk menilai kinerja tenaga pendidik. Lebih dari itu, supervisi juga berperan sebagai wadah pembinaan yang bersifat membangun dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan profesionalisme guru (Bakat, P., & Kreativitas, 2024). Salah satu faktor yang memengaruhi mutu pendidikan adalah metode pelatihan dan sistem pengawasan yang diterapkan kepada tenaga pendidik. Hal ini disebabkan karena pengawasan yang efektif memiliki korelasi yang erat dengan pertumbuhan serta perkembangan potensi siswa secara menyeluruh (Badriyah, 2022).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, sekolah memiliki fungsi krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang luhur. Oleh karena itu, mutu tenaga pengajar di madrasah menjadi sebuah aspek yang sangat esensial dan memerlukan perhatian khusus. Kinerja guru yang optimal akan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran serta capaian hasil belajar siswa secara keseluruhan (Mulyanto, A., Syaifullah, I. Anwar, K., Laksono,

H., Majeri, H., Taufikurrahman, H., Hermawan, B., Mustofa, A., Taufik, T., Ahd Fauzi, H., Yani, A., Mulyono, M., & Suady, 2023).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, beragam model supervisi telah dirancang dan diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan serta menyesuaikan diri dengan dinamika yang ada. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, terdapat beragam pendekatan yang dapat diterapkan, di antaranya adalah pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, dan pendekatan kolaboratif (Kurniyati, 2020). Pendekatan direktif melibatkan pemberian arahan yang jelas dan terstruktur dari supervisor kepada guru. Sementara itu, pendekatan non-direktif memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi secara mandiri dengan bimbingan dari supervisor. Adapun pendekatan kolaboratif menekankan pada terjalinnya kerja sama yang harmonis antara guru dan supervisor dalam keseluruhan proses supervisi.

Pemilihan pendekatan yang paling sesuai memiliki peran krusial dalam menjamin efektivitas pelaksanaan supervisi (Edy, S., Sunaryati, T., & Sumarta, 2023). Beberapa model yang umum diterapkan meliputi supervisi klinis, yang berfokus pada interaksi intensif antara supervisor dan guru guna meningkatkan kualitas pengajaran secara langsung; supervisi artistik, yang mengedepankan pendekatan kreatif serta apresiasi terhadap proses pembelajaran dan supervisi kolaboratif, yang mendorong terjalinnya kerja sama yang erat antara guru dan supervisor dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif (Mayasari, N., & Maqfirah, 2016).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital ini, supervisi pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Pemanfaatan platform digital, seperti EMIS (Education Management Information System), CCTV (Closed Circuit Television), serta berbagai aplikasi komunikasi daring, telah memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi. Hal ini memungkinkan terjalinnya interaksi yang lebih fleksibel antara supervisor dan guru. Transformasi ini menuntut adanya adaptasi dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses supervisi, agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal guna meningkatkan mutu pendidikan (Sa, S., Firmansyah, M. Z., & Sabri, 2024).

Supervisi pendidikan merupakan sebuah proses yang kompleks dan dinamis, sehingga memerlukan perhatian dan pemahaman yang mendalam. Kajian penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis secara komprehensif berbagai model, pendekatan, dan teknik supervisi yang telah diimplementasikan dalam praktik pendidikan. Melalui analisis yang mendalam ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai strategi supervisi yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru, mengembangkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi seluruh siswa.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja pengajaran guru. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beragam artikel ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang dipublikasikan dalam rentang waktu antara tahun 2021 hingga 2024, dengan sumber yang terindeks pada database Google Scholar. Proses pemilihan artikel dilakukan secara selektif berdasarkan kata kunci yang relevan, seperti “supervisi pendidikan”, “model supervisi”, “pendekatan supervisi”, dan “teknik supervisi pendidikan”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Supervisi Pendidikan

Melalui telaah sistematis terhadap literatur yang relevan, terungkap bahwa implementasi supervisi dalam konteks pendidikan secara umum menggunakan beragam model, di antaranya adalah model konvensional, model klinis, model ilmiah, serta model artistik. Model supervisi konvensional, yang juga dikenal sebagai model tradisional, sering kali dianggap sebagai representasi dari kondisi sosial dan budaya dalam suatu peradaban. Dalam model ini, perilaku pemimpin yang cenderung otoriter dan berfokus pada koreksi dipengaruhi oleh struktur kekuasaan yang bersifat otoriter dan reformatif.

Pengawasan lebih ditekankan pada kegiatan mengkritik dan melakukan pemeriksaan untuk menemukan kesalahan. Kebiasaan menyoroti kesalahan dan membatasi wewenang bawahan masih sering ditemukan dalam praktik supervisi saat ini (Mufidah, Luluk, 2009). Supervisi

konvensional lebih menekankan pada pencarian kesalahan daripada upaya mengembangkan dan meningkatkan potensi individu yang disupervisi. Hal ini dapat berdampak negatif pada suasana kerja, menyebabkan individu yang disupervisi merasa tertekan dan menghambat munculnya ide-ide serta gagasan kreatif.

Selanjutnya yaitu Supervisi klinis, merupakan pendekatan supervisi yang menekankan pada peningkatan kualitas pengajaran melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Proses ini mencakup perencanaan yang cermat, pengamatan yang seksama, serta analisis yang intensif terhadap kinerja mengajar yang nyata. Tujuan utama dari supervisi klinis adalah untuk mendorong perubahan yang rasional dalam praktik pengajaran (Fitri, 2019). Dengan demikian, supervisi klinis dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembimbingan dalam konteks pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan profesional guru dalam kemampuan mengajar. Proses ini melibatkan observasi dan analisis data yang objektif dan teliti, yang kemudian digunakan sebagai landasan untuk memodifikasi perilaku mengajar guru.

Sementara itu, supervisi ilmiah merupakan pendekatan supervisi yang diterapkan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk menilai kinerja kepala sekolah atau guru. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan angket kepada pihak yang dievaluasi untuk diisi, yang selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sistematis, dengan memanfaatkan alat atau instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang relevan secara akurat dan objektif (Sahertian, 2000). Hasil evaluasi kemudian disampaikan kepada guru-guru sebagai umpan balik terhadap kinerja mengajar mereka pada periode sebelumnya. Data ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk melakukan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan penelitian. Namun demikian, penggunaan data angket secara ilmiah saja belum tentu menjamin pelaksanaan supervisi yang lebih manusiawi dan efektif.

Adapun dalam pendekatan supervisi artistik, seorang supervisor berusaha untuk menjalin hubungan yang kokoh dengan guru yang sedang disupervisi. Hal ini dilakukan agar guru merasa memiliki pemimpin, merasa diterima, merasa aman, dan termotivasi untuk terus maju. Sikap yang dibangun dalam supervisi artistik adalah sikap yang inklusif, yaitu menerima dan mendengarkan perasaan orang lain, memahami orang lain dengan segala persoalan yang mereka

hadapi, serta menerima orang lain apa adanya (Grant, J., Scholfield, Margot J, 2012). Dengan demikian, guru dapat merasa bebas untuk menjadi diri mereka sendiri tanpa merasa tertekan.

Dalam pendekatan artistik, terdapat dua cara mendasar untuk memahami konsep supervisi pembelajaran. Pertama, pendekatan artistik dalam supervisi pengajaran adalah metode yang menekankan pada kepekaan, kesadaran, dan keahlian pengawas sebagai cara untuk mengapresiasi peristiwa pembelajaran yang subtil dan sangat bermakna di kelas, sesuai dengan prinsip pembelajaran dengan pendekatan artistik. Strategi artistik ini bertujuan untuk menggunakan pengawas sebagai instrumen observasi untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan pengawasan. Pengawas berperan sebagai interpreter pembelajaran berkelanjutan karena ia berfungsi sebagai alat utama. Kedua, pemahaman ini melibatkan pengamatan terhadap semua pihak yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan. Dalam bentuk pemahaman ini, manajer secara teliti mengamati lingkungan dan keadaan belajar secara holistik dan tanpa distorsi. Sebagai metode ilmiah, pengamatan dilakukan tanpa menggunakan instrumen standar yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan dimulai dari minat pengawas untuk melanjutkan pendidikan apa adanya, tanpa adanya rekayasa (Imron, 2012).

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi

Dalam proses supervisi pendidikan, langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengenali masalah-masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Setelah masalah teridentifikasi, kepala sekolah akan menerapkan pendekatan supervisi yang sesuai untuk tenaga pendidik yang bersangkutan. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan oleh seorang supervisor, yang bisa berupa pengawas sekolah, kepala sekolah itu sendiri, atau guru senior yang telah ditunjuk untuk peran tersebut. Pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah diawali dengan penyusunan program supervisi yang komprehensif (Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, 2023). Program ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, identifikasi sasaran yang ingin dicapai, pemilihan strategi yang efektif, dan penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur. Program supervisi ini disusun berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan supervisi sebelumnya, serta mempertimbangkan kebutuhan pengembangan profesional guru dan staf sekolah.

Selanjutnya, supervisor akan melakukan observasi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran. Observasi ini dapat dilakukan secara

langsung di dalam kelas atau melalui rekaman video. Setelah observasi selesai, supervisor akan memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik ini berisi informasi mengenai kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran, kemudian umpan balik tersebut disampaikan secara konstruktif dan disertai dengan saran-saran perbaikan yang spesifik dan dapat diterapkan. Selain observasi kelas, supervisi pendidikan di sekolah biasanya melibatkan bertukar gagasan secara kelompok, seminar, workshop, dan pembinaan individual.

Supervisor dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti supervisi klinis, akademik, atau manajerial, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pendekatan yang tepat akan menciptakan iklim supervisi yang positif dan kolaboratif, mendukung pengembangan profesional guru. Pelaksanaan supervisi pendidikan ini mencakup evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian, hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menyusun program supervisi berikutnya dan merancang upaya pengembangan guru serta staf sekolah yang lebih baik.

Dalam konteks ini, seorang supervisor bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa semua elemen yang mendukung proses pembelajaran terus berkembang. Dalam sebuah organisasi pendidikan, kegiatan supervisi ini sangat penting dan harus dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis serta membentuk perilaku seluruh anggota organisasi sekolah agar selaras dengan norma dan budaya yang telah ditetapkan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Suharman, 2016). Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengamati, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses ini melibatkan observasi di kelas, pemeriksaan rencana pembelajaran, serta analisis hasil belajar siswa. Kualitas kinerja sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh profesionalisme kepala sekolah, mengingat posisinya sebagai pemegang otoritas tertinggi di lingkungan sekolah. Kebijakan dan tindakan yang diambil oleh kepala sekolah akan berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan akhir sekolah. Sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan di sekolah, kepala sekolah memikul tanggung jawab penuh atas perkembangan atau kemunduran proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yang dipimpinnya (Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, 2019).

Berdasarkan hasil supervisi tersebut, kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan yang diperlukan kepada guru, dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam praktiknya, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dibedakan menjadi empat tipe utama. Pertama, supervisi korektif, yang berfokus pada identifikasi kesalahan yang dilakukan oleh guru. Kedua, supervisi preventif, yang menekankan pada upaya pencegahan kesalahan dengan memberikan batasan, larangan, atau pedoman yang jelas kepada guru. Ketiga, supervisi konstruktif, yang berorientasi pada pengembangan guru di masa depan, mendorong mereka untuk belajar dari pengalaman, mencari inovasi, dan secara aktif meningkatkan diri. Keempat, supervisi kreatif, yang bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas guru, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memberikan dorongan dan bimbingan.

Kegagalan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap pembelajaran guru dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran dan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi pembelajaran secara efektif dalam menangani proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Upaya pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang berlaku akan berpengaruh besar pada keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum tersebut. Selain itu, supervisi ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran, program sosial, kegiatan rutin sehari-hari di sekolah, serta semua materi dan hubungan yang berdampak pada pembelajaran, terampil, dan kedamaian siswa (Sulistyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati, Balthasar Watunglawar, A. Suradi, Mavianti, Aisyah Nurahmini, Sri Wahyuningsih, Edi Purnomo, 2021).

3. Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, supervisi suatu proses yang dirancang untuk memberikan arahan, pengembangan profesional, dan penilaian yang objektif terhadap kinerja guru. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui peningkatan yang berkelanjutan, yang mencakup evaluasi dan perbaikan terhadap aspek-aspek pendukung seperti infrastruktur pendidikan, relevansi kurikulum, metodologi pengajaran, serta sistem evaluasi hasil belajar siswa (Arif Shaifudin, 2020). Sebagai kepala sekolah yang menjalankan tugas sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik yang telah ditetapkan dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Contohnya, kepala sekolah perlu mengamati bagaimana guru mengajar dan memastikan bahwa setiap guru memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mengajar dengan baik. Tujuannya adalah agar semua target yang telah ditetapkan di awal dapat tercapai semaksimal mungkin (Ramadina, Rifda, Nadia Sabrina Siregar, Arya Tantri, Nurul Anjani Daulay, Malik Ubaydillah, 2023).

Selanjutnya dalam konteks pendidikan, konsep mutu atau kualitas melibatkan seluruh aspek yang terkait dengan proses pendidikan, mulai dari elemen-elemen yang masuk ke dalam sistem (input) hingga hasil yang dihasilkan (output). Input pendidikan mencakup segala sumber daya yang harus disediakan dan dipenuhi karena keberadaannya sangat krusial untuk mendukung kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Secara lebih rinci, input dalam pendidikan mencakup sumber daya manusia, seperti kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dan pengelola, guru sebagai tenaga pengajar, staf administrasi yang mendukung operasional sekolah, serta siswa sebagai peserta didik. Selain itu, input juga mencakup sumber daya non-manusia, seperti peralatan dan perlengkapan belajar, perbekalan atau materi pembelajaran, alokasi dana yang memadai, bahan-bahan pendukung kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kualitas suatu input dapat diukur berdasarkan tingkat kesiapannya. Semakin tinggi tingkat kesiapan suatu input, maka semakin tinggi pula kualitas input tersebut (Sari, D. R, 2022).

Pelaksanaan supervisi pendidikan di PAUD Jambu Mede, Larangan, Kota Tangerang, menggunakan teknik kunjungan dan observasi kelas oleh kepala sekolah atau yayasan. Tindak lanjut supervisi meliputi diskusi antara supervisor dan guru untuk mengevaluasi pembelajaran. Kepala sekolah dan yayasan berkolaborasi menyusun rencana, proses, dan kriteria hasil pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pembelajaran di PAUD Jambu Mede berfokus pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu merancang model pembelajaran yang efektif, merumuskan pengalaman belajar yang relevan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung ketuntasan belajar. PAUD Jambu Mede memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar materi tersampaikan dengan optimal.

Selain itu, PAUD ini menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung interaksi siswa dengan lingkungan, seperti program Adiwiyata yang memperkenalkan konsep cinta lingkungan. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang

bervariasi untuk menjaga antusiasme dan minat belajar siswa. Pengawasan pendidikan di PAUD Jambu Mede dilakukan secara berkala melalui inspeksi mendadak, dengan instrumen supervisi sebagai pedoman dan alat ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Layanan supervisi difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam membina proses pembelajaran, yang dilakukan melalui kunjungan dan observasi kelas oleh kepala sekolah atau yayasan untuk memastikan kesesuaian dengan RPP dan melihat kemampuan mengajar guru. Selain itu, guru juga mengikuti pelatihan dan lokakarya dari berbagai instansi pendidikan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain adalah metode dan materi pembelajaran yang disampaikan guru harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, setiap kurikulum yang akan diterapkan di PAUD Jambu Mede selalu dilakukan pembinaan terkait isi dan konsepnya. Guru-guru juga dapat memanfaatkan fasilitas internet untuk mencari referensi dan contoh tugas terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, PAUD Jambu Mede memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun hambatan yang dialami adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengelola pembelajaran. Beberapa guru masih belum mampu mengembangkan metode atau materi yang sesuai dengan kurikulum. Proses belajar mengajar juga terkadang terhambat oleh kegiatan-kegiatan dadakan yang sulit diprediksi sebelumnya.

D. Kesimpulan

Bahwa supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berbagai model supervisi, seperti konvensional, klinis, ilmiah, dan artistik, menawarkan pendekatan yang berbeda dalam membimbing dan mengembangkan profesionalisme guru. Kepala sekolah, sebagai supervisor, memiliki tanggung jawab untuk mengenali masalah, menerapkan pendekatan supervisi yang sesuai, dan memberikan umpan balik konstruktif. Implementasi supervisi yang efektif melibatkan penyusunan program yang komprehensif, observasi kelas, diskusi kelompok, serta evaluasi dan tindak lanjut. Faktor pendukung seperti kesesuaian kurikulum dan pemanfaatan fasilitas, serta hambatan seperti

kemampuan guru dan kegiatan dadakan, perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pendidikan yang terencana dan berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan guru dan peningkatan kualitas proses pembelajaran, menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Referensi

- Anggriani, N. I., Syafaruddin, A. A., Prasojo, T. A. Y., & Destari, W. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Simki Pedagogia*.
- Arif Shaifudin. (2020). SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*.
- Badriyah, B. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 153–.
- Bakat, P., & Kreativitas, D. A. N. (2024). *Evaluasi Pendidikan*.
- Edy, S., Sunaryati, T., & Sumarta, S. (2023). Supervisi Pendidikan Islam: Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Fitri, F. (2019). peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Grant, J., Scholfield, Margot J, and C. (2012). Managing Difficulties in Supervision: Supervisors' Perspectives. *Journal of Counseling Psychology*, 59 (4), 52.
- Imron, A. (2012). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Kurniyati, K. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Mayasari, N., & Maqfirah, poetri al viany. (2016). *Supervisi Pendidikan Islam*.
- Mufidah, Luluk, N. (2009). *Supervisi Pendidikan*.

- Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, N. R. (2019). *SUPERVISI PENDIDIKAN*.
- Mulyanto, A., Syaifullah, I. Anwar, K., Laksono, H., Majeri, H., Taufikurrahman, H., Hermawan, B., Mustofa, A., Taufik, T., Ahd Fauzi, H., Yani, A., Mulyono, M., & Suady, M. S. (2023). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di Madrasah Intidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng). *Pendidikan UNIGA*.
- Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, dan B. N. A. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actualing, dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar di Kabupaten Blitar. *Politeknik Pratama*.
- Ramadina, Rifda, Nadia Sabrina Siregar, Arya Tantri, Nurul Anjani Daulay, Malik Ubaydillah, dan M. R. M. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*.
- Sa, S., Firmansyah, M. Z., & Sabri, A. (2024). *Manajemen Supervisi Pendidikan di Era Digital Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia untuk memantau kinerja guru secara langsung dan real-time*.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Utama, & Fathoni, A. (2024). Strategi supervisi pendidikan dalam menghadapi tantangan pembelajaran era digital 5.0. *Jurnal Kependidikan*.
- Sari, D. R., & A. (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education, 05, No. 01*.
- Suharman. (2016). Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok). *Ar-Raniry.Ac.Id*.
- Sulistiyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati, Balthasar Watunglawar, A. Suradi, Mavianti, Aisyah Nurahmini, Sri Wahyuningsih, Edi Purnomo, R. S. (2021). Implikasi Kepala Sekolah dan Guru Sebagai Supervisor. In *SUPERVISI PENDIDIKAN*.